

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Penelitian Sebelumnya**

Ignatius, dkk.(2006) Hasil pengujian hipotesis ke-satu menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *environmental performance* juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap *economic performance*. Kedua temuan ini juga sesuai dengan dugaan yang dihipotesiskan dan juga mendukung temuan Al-Tuwaijri, *et al.* (2004).

(Handayani, 2010) Analisis bagaimana pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance* serta bagaimana pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kesimpulan:

1. *Environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,792 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance* ditolak.

2. *Environmental Disclosure* juga tidak berpengaruh terhadap *economic performance*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,551 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance* juga ditolak.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, dapat diringkas seperti yang terdapat dalam table 2.1 berikut:

Table 2.1

## Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Ringkasan Hasil Penelitian
1.	Ignatius, dkk.(2006)	Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance	Hasil Penelitian ini menemukan hubungan positif signifikan antara economic performance dengan environmental performance.
2.	Luciana, dkk.(2007)	Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance	Temuan penelitian ini jonsisten dengan model discretionary disclosure bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya, bahwa mengungkapkan performance mereka menggambarkan good news bagi pelaku pasar.
3	Eiffeliena F. (2006)	Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance	Mengungkap secara umum tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan hidup yang terkait dengan kepedulian perusahaan dengan lingkungan hidup sekitar perusahaan masih rendah.
4.	Wibisono (2011)	Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance pada perusahaan pertambangan dan pemegang HPH/HPHTI yang terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil analisis dengan regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel <i>environmental performance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>economic performance</i> dari perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI.

## 1.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Environmental Performance*

*Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Peningkatan *environmental performance* adalah sumber informasi penting agar perusahaan dapat mencapai tingkatan produksi yang efisien, perbaikan produktivitas sesuai dengan standar keamanan, penekanan biaya yang disebabkan karena kerusakan lingkungan dan kesempatan memperoleh pasar baru (Porter & Van der Linde, 1995). *Environmental performance* menurut Ali (2004) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. *Environmental performance* diungkapkan ke dalam *environmental disclosure*.

*Environmental performance* itu sebaiknya di terapkan dalam setiap perusahaan karena dalam tanggung jawabnya perusahaan terhadap lingkungan dapat mempengaruhi nilai positif perusahaan itu sendiri. Adanya kesadaran perusahaan menetapkan *environmental performance* secara baik sebenarnya merupakan perwujudan sekaligus titik temu antara kepentingan pelaku etis perusahaan dan esensi strategi pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan melalui langkah mengintegrasikan antara pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lingkungan hidup. Para investor juga menaruh perhatian terhadap isu lingkungan ini, terutama kaitannya dengan pemilihan investasi. Para investor pasti akan memilih investasi yang paling menguntungkan dan tidak mengandung

banyak risiko yang diakibatkan oleh kepedulian lingkungan perusahaan yang kurang (Wibisono, 2011).

Namun *environmental performance* perusahaan ini masih dipengaruhi skala usaha dan kelompok perusahaan tertentu saja (Wahjoedi, 2005). Bahkan dalam perkembangan selanjutnya, bahwa pihak-pihak yang berkepentingan menaruh perhatian terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, terutama dalam keputusan ekonominya. *Environmental performance* harus digunakan sebagai salah satu strategi di dalam mengembangkan usaha perusahaan.

Pengukuran terhadap *environmental performance* dengan melihat prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas, 4 untuk warna hijau, 3 untuk warna biru, 2 untuk warna merah, dan nilai terendah 1 untuk warna hitam.

Para peneliti sebelumnya berpendapat bahwa *environmental performance* yang telah dilakukan perusahaan lebih mengarah pada citra positif dari masyarakat terhadap perusahaan, karena perusahaan telah memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi. Laporan atas kinerja social perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahkan Anderson & Frankle dalam Wahjoedi (2005) berpendapat lebih jauh lagi, implikasi dari laba perusahaan akan

berpengaruh terhadap naik-turunnya harga saham di bursa bagi perusahaan yang memiliki kepedulian *environmental performance* yang tinggi.

### **2.2.2 Environmental Disclosure**

*Environmental Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Hendriksen (2000) dalam Emillia Nurdin (2006), menyatakan bahwa dalam pengertian luasnya, pengungkapan berarti penyampaian informasi (*release of information*). Para akuntan cenderung menggunakan kata ini dalam pengertian yang agak terbatas, yaitu penyampain informasi lingkungan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, biasanya laporan tahunan. Penyampaian informasi di dalam neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas termasuk dalam pengakuan dan pengukuran. Pengungkapan dalam arti sempitnya menyangkut hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki dan laporan pelengkap (Wibisono, 2011).

### **2.2.3 Economic Performance**

*Economic performance* adalah kinerja perusahaan secara relative (berubah-berubah dari tahun ke tahun) dalam suatu industri sejenis (industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan *return* tahunan perusahaan tersebut (Almilia, 2007).

*Economic performance* diungkapkan ke dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada era perekonomian pasar yang disertai dengan terwujudnya kondisi *good economic performance*, tidak saja menuntut terciptanya *economic performance* efisien yang secara ekonomi membawa keuntungan besar bagi

perusahaan tetapi juga perlu disertai adanya perilaku *economic performance* berkualitas etis, yakni dengan perwujudan secara baik tanggung jawab sosial perusahaan.

Tuntutan *economic performance* etis berimplikasi pada perwujudan aktivitas industri sebagai interaksi harmonis antara *stakeholders* (pihak-pihak yang berkepentingan) dengan *shareholders* atau para pelaku bisnis itu sendiri. Oleh karena itu, semua tindakan bisnis dan *economic performance* akan menjadi penilaian para *stakeholders*. Semakin etis para pelaku bisnis, maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan sendirinya dan bisnisnya akan berjalan dalam koridor yang diharapkan (Wibisono, 2011).

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance***

Secara teori, penetapan hubungan antara *environmental performance* dengan *environmental disclosure* adalah penting dari perspektif tanggung jawab sosial perusahaan.

Suratno, dkk.(2006) menyatakan bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan ukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara riil dan kongkrit. Selain itu, kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan,

yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001).

Penelitian empiris terdahulu mengenai hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance* telah melaporkan hasil yang tidak konsisten. Bragdon dan Marlin (1972) menemukan suatu hubungan positif antara profitabilitas (laba per lembar saham dan *return* modal) dengan peringkat *environmental performance* perusahaan kertas dari *Counsel of Economic Priorities* (CEP).

Spicer (1978) menggunakan perusahaan yang berada dalam industri kertas untuk mengukur hubungan antara lima variabel spesifik perusahaan: profitabilitas, ukuran, resiko total, resiko sistematis dan rasio laba per lembar saham dengan pemeringkatan kinerja polusi menurut CEP dan menemukan semua tanda memiliki kesamaan arah seperti yang dihipotesiskan. Penganut konsep hubungan yang saling melengkapi ini percaya bahwa bertindak pada suatu tanggung jawab sosial perusahaan akan mengurangi resiko pada saat pasar modal makin bertambah sensitif (Narver, 1971). Jika polusi lingkungan menghadirkan sumber daya perusahaan yang tidak efisien atau tidak tepat digunakan, penghapusan limbah dan inefisiensi memberi manfaat yang sama bagi prinsip dasar perusahaan dan lingkungan (Porter dan Linde, 1995a, 1995b).

Penelitian empiris terdahulu telah menemukan hubungan yang secara umum tidak signifikan secara statistik. Rockness, *et al.* (1986) menguji buangan limbah beresiko dalam industri bahan kimia dengan menggunakan data *environmental*

*performance* dari suatu survei lokasi khusus untuk disampaikan kepada Kongres Amerika Serikat tahun 1979. Rockness, *et al.* (1986) gagal mendokumentasi hubungan yang signifikan secara statistik dalam pengujian hubungan antara dua variabel limbah buangan dengan 12 indikator keuangan yang mewakili *economic performance*. Feedman dan Jaggi (1992) menguji hubungan jangka panjang antara *environmental performance* dengan *economic performance* menggunakan persentase perubahan dalam tiga ukuran polusi dan berbagai rasio akuntansi sebagai proksi empiris dari *environmental performance* dan *economic performance*. Mereka gagal menolak hipotesis *null* mengenai tidak adanya hubungan yang signifikan antara *environmental performance* dengan *economic performance*. Hubungan antara *economic performance* dengan *environmental performance* yang tidak searah adalah konsisten dengan pemikiran ekonomi tradisional yang menggambarkan hubungan ini sebagai *trade off* antara profitabilitas perusahaan dengan tindakannya pada tanggung jawab sosial perusahaan.

Al-Tuwajri, *et al.* (2004) menemukan hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance*. Hasil ini konsisten dengan skenario *win-win* dan proposisi dari Porter dan Linde (1995a) bahwa *environmental performance* yang baik akan diberi penghargaan di pasar. Hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance* ditemukan pada dukungan teoritis belum kuat dan penelitian empiris terdahulu belum berhasil menjelaskan hasil yang kontradiktif tersebut.

Jadi semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus di ungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang di lakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar andil perusahaan terhadap lingkungannya.

Hubungan antara *Environmental performance* dengan *Economic performance*. dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

$H_1$ : *Environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *Economic performance*.

### **2.3.2 Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance***

Konsep *environmental disclosure* sesuai dengan model *discretionary disclosure* menurut Verrecchia (1983) dalam Suratno, dkk (2006), bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan *performance* mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* khususnya investor sebab pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder* (Suratno, dkk., 2006). Perusahaan yang memiliki *good news* yang lebih cenderung akan meningkatkan *environmental disclosure* dalam laporan tahunannya. Sehingga serupa dengan *environmental performance*, *good news* akan direspon secara positif.

Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah. Ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politik yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi sosial.

Dalam penelitian Januarti dan Apriyanti, (2005) menemukan hasil bahwa kinerja ekonomi/profitabilitas yang diproksi dengan pendapatan per lembar saham, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Environmental disclosure* menyajikan besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Sesuai dengan teori *stakeholder* besarnya informasi keuangan lingkungan yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh terhadap *stakeholder* sehingga berakibat pada harga saham dan mempengaruhi return tahunan perusahaan. Return tahunan merupakan ukuran yang obyektif dan komprehensif dalam mewakili *economic performance* (Al Tuwaijri, 2003).

Ada dua variabel kunci yang digunakan sebagai ukuran yang menghubungkan antara reputasi tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja ekonominya, yaitu tingkat kemampuan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan tingkat kemampuan menciptakan laba (Belkaoui dan Karpik; Sulastri, 2003 dalam Januarti dan Apriyanti, 2005). Ada tiga pendapat yang

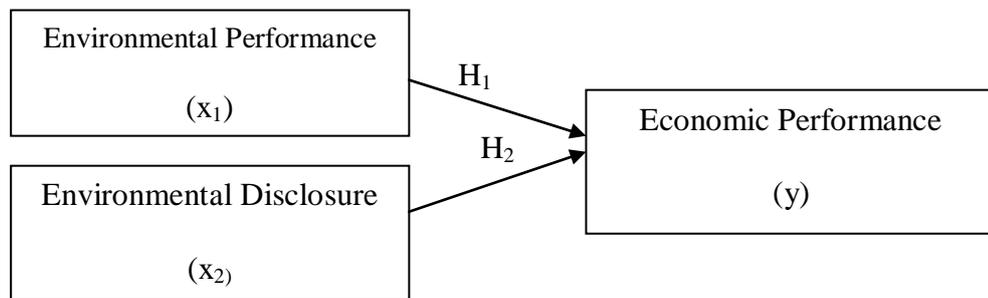
menghubungkan tanggung jawab sosial dengan kinerja penjualannya, antara lain: (1) Perusahaan yang memiliki kepedulian sosial akan mendapatkan simpati dari masyarakat dan sebagai akibatnya perusahaan tersebut akan memiliki kinerja penjualan yang baik; (2) Reputasi kepedulian perusahaan terhadap komunitasnya tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kinerja penjualannya, (3) Reputasi perusahaan dalam kepedulian sosial, tidak meningkatkan bahkan sebaliknya menurunkan tingkat penjualan. Atas dasar penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut.

$H_2$ : *Environmental disclosure* berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*.

#### **2.4 Rerangka Konseptual**

Informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi *stakeholder* khususnya investor. Pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik merupakan *good news* bagi investor dan calon investor. Perusahaan yang memiliki *good news* yang lebih cenderung akan meningkatkan *environmental disclosure* dalam laporan tahunannya. Perusahaan yang memiliki tingkat *environmental performance* yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian *economic performance*

perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Rerangka Konseptual**